

**DETERMINAN PENGELOLAAN SAMPAH MEDIS PADAT  
PADA PETUGAS KEBERSIHAN DI RSUD ULIN  
BANJARMASIN TAHUN 2020**

**Rahmatullah Hidayat**

Fakultas Kesehatan masyarakat Uniska Banjarmasin

Email: rahmatullahidayat@gmail.com

**Abstract**

*Other factors that play a significant role in the success of solid waste management in the hospital are the management factor, available funds, and the equipment owned. At the Indonesian health profile in 2013 mentioned that the number of hospitals in Indonesia reached 2,228 units consisting of 1,725 units of public hospitals and 503 Special hospital units. The research aims to analyse the determination of solid medical waste management in the hygiene officers at RSUD Ulin Banjarmasin in 2020. The research method uses an analytical survey with a cross sectional approach. The number of samples was 183 people with a population of 65. This research uses Spearman Rank statistical test to determine the determination of solid medical waste management in hygiene officers at RSUD Ulin Banjarmasin year 2020. In this study shows that there is a relationship between knowledge ( $P = 0.000$ ), attitude ( $P = 0.000$ ), age ( $P = 0.023$ ), working period ( $P = 0.001$ ) with medical solid waste management. Advised to the hospital to improve internal supervision and training to cleaning officers regarding the management of solid waste of the medical.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Age, Employment, Solid Medical Waste Management*

**Abstrak**

Faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah padat di Rumah Sakit, yaitu factor pengelolaan, dana yang tersedia, dan peralatan yang dimiliki. Pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah rumah sakit di Indonesia mencapai 2.228 unit yang terdiri dari 1.725 unit rumah sakit umum dan 503 unit rumah sakit khusus. Tujuan Penelitian menganalisis determinan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020. Metode Penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 183 orang dengan populasi sebanyak 65 orang. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman Rank* untuk mengetahui determinan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ( $p = 0,000$ ), Sikap ( $p = 0,003$ ), Umur ( $p = 0,037$ ), masa kerja ( $p = 0,008$ ) dengan pengelolaan limbah padat medis. RSUD Ulin Banjarmasin dapat meningkatkan pengawasan dan pelatihan internal kepada petugas kebersihan mengenai pengelolaan sampah padat medis.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sikap, Umur, Masa Kerja, Pengelolaan Limbah Medis Padat

## PENDAHULUAN

Sampah medis padat adalah sampah padat yang terdiri dari sampah infeksius, sampah patologi, sampah benda tajam, sampah farmasi, sampah sitotoksis, sampah kimiawi, sampah radioaktif, sampah kontainer bertekanan, dan sampah dengan kandungan logam berat yang tinggi (Depkes RI, 2004)

Jumlah limbah medis yang bersumber dari fasilitas kesehatan diperkirakan semakin lama semakin meningkat. Penyebabnya yaitu jumlah rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, maupun laboratorium medis yang terus bertambah. Pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah rumah sakit di Indonesia mencapai 2.228 unit yang terdiri dari 1.725 unit rumah sakit umum dan 503 unit rumah sakit khusus. Fasilitas kesehatan yang lain diperkirakan jumlah akan terus meningkat (Kemenkes RI, 2014).

Limbah medis adalah semua bahan limbah yang dihasilkan difasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, kantor kedokteran, praktek gigi, bank daerah, dan rumah sakit/ klinik, serta fasilitas penelitian medis dan laboratorium (WHO, 2014) Pada fasilitas layanan kesehatan dimanapun, perawat dan tenaga kebersihan merupakan kelompok utama yang berisiko mengalami cedera, jumlah yang bermakna justru berasal dari luka teriris dan tertusuk sampah benda tajam (Depkes RI, 2003).

Berdasarkan potensi bahaya dan sifat persistensinya yang menimbulkan masalah, dikenal ada limbah medis benda tajam seperti jarum suntik, perlengkapan intravena, pecahan gelas dan lain-lain. Limbah ini dapat menjadi sumber penyebaran penyakit pada perawat dan tenaga kebersihan maupun masyarakat sekitar oleh karena itu limbah ini memerlukan wadah atau tempat khusus misalkan incinerator (RSUD Ulin Banjarmasin 2019).

Wawancara singkat kepala bagian petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin saat ini petugas kebersihan dalam bekerja penuh kehati-hatian karena adanya pandemik covid19 saat ini. Petugas kesehatan yang bekerja di lingkungan rumah sakit sangat berisiko tertular berbagai penyakit termasuk tertularnya penyakit corona dari pasien yang saat ini melakukan perawatan di RSUD Ulin. Petugas kebersihan saat ini dalam bekerja tidak menggunakan APD lengkap seperti petugas kesehatan lain, hanya menggunakan sarung tangan dan masker, diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menghindari tertularnya berbagai penyakit termasuk melalui sampah padat medis rumah sakit.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Determinan Pengelolaan Sampah Medis Padat pada Petugas Kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020”**

## METODE

Metode Penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel adalah petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebanyak 36 orang. Pengambilan sampel menggunakan dengan teknik total sampling. Instrumen pengumpul data berupa kuesioner. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Juli 2020. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, umur dan masa kerja dan variabel dependen adalah pengelolaan limbah medis padat. Data primer dalam penelitian ini adalah data pengetahuan, sikap, umur, masa kerja dan pengelolaan limbah padat medis rumah sakit. Data ini bersumber dari petugas kesehatan yang menjadi responden. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah

petugas kesehatan dan profil RSUD Ulin Banjarmasin yang bersumber dari RSUD Ulin Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis univariat

Analisis univariat terdiri dari distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, umur, masa kerja dan pengelolaan sampah medis padat di RSUD Ulin Banjarmasin.

#### a. Pengelolaan sampah medis padat

Distribusi frekuensi pengelolaan sampah medis padat oleh petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah Medis Padat pada Petugas Kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020**

| No. | Pengelolaan Sampah Medis Padat | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|--------------------------------|---------------|----------------|
| 1   | Kurang                         | 0             | 0              |
| 2   | Cukup                          | 7             | 19,4           |
| 3   | Baik                           | 29            | 80,6           |
|     | Jumlah                         | 36            | 100            |

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan pengelolaan sampah padat medis oleh petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar dengan kategori baik yaitu berjumlah 29 orang (80,6%).

#### b. Pengetahuan petugas kebersihan tentang sampah medis padat

Distribusi frekuensi pengetahuan petugas kebersihan tentang sampah medis padat di RSUD Ulin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petugas Kebersihan tentang Sampah Medis Padat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020**

| No. | Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|-------------|---------------|----------------|
| 1   | Kurang      | 1             | 2,8            |
| 2   | Cukup       | 13            | 36,1           |
| 3   | Baik        | 22            | 61,1           |
|     | Jumlah      | 36            | 100            |

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah medis padat yaitu berjumlah 22 orang (61,1%).

#### c. Sikap petugas kebersihan tentang sampah medis padat

Distribusi frekuensi sikap petugas kebersihan tentang sampah medis padat di RSUD Ulin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Petugas Kebersihan tentang Sampah Medis Padat di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020**

| No. | Sikap   | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|---------|---------------|----------------|
| 1   | Negatif | 5             | 13,9           |
| 2   | Positif | 31            | 86,1           |
|     | Jumlah  | 36            | 100            |

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar memiliki sikap yang positif tentang sampah medis padat yaitu berjumlah 22 orang (61,1%).

d. Umur petugas kebersihan

Distribusi frekuensi umur petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Umur Petugas Kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020**

| No. | Umur                 | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|----------------------|---------------|----------------|
| 1   | Dewasa muda          | 17            | 47,2           |
| 2   | Dewasa setengah baya | 19            | 52,8           |
|     | Jumlah               | 36            | 100            |

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar memiliki umur dengan kategori dewasa setengah baya yaitu berjumlah 19 orang (52,8%).

e. Masa kerja petugas kebersihan

Distribusi frekuensi masa kerja petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Masa Kerja Petugas Kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020**

| No. | Masa Kerja | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|------------|---------------|----------------|
| 1   | Baru       | 12            | 33,3           |
| 2   | Sedang     | 6             | 16,7           |
| 3   | Lama       | 18            | 50             |
|     | Jumlah     | 36            | 100            |

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar memiliki masa kerja yang lama yaitu berjumlah 18 orang (50%).

2. Analisa bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah medis padat

Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah Medis Padat**  
**pada Petugas Kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin**  
**Tahun 2020**

| No.             | Pengetahuan | Pengelolaan Sampah Medis Padat |      |      |      | Jumlah |     |
|-----------------|-------------|--------------------------------|------|------|------|--------|-----|
|                 |             | Cukup                          |      | Baik |      | n      | %   |
|                 |             | n                              | %    | n    | %    |        |     |
| 1               | Kurang      | 1                              | 100  | 0    | 0    | 1      | 100 |
| 2               | Cukup       | 6                              | 46,2 | 7    | 53,8 | 13     | 100 |
| 3               | Baik        | 0                              | 0    | 22   | 100  | 22     | 100 |
| Jumlah          |             | 7                              | 19,4 | 29   | 80,6 | 36     | 100 |
| p value = 0,000 |             |                                |      |      |      |        |     |

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 1 orang yang memiliki pengetahuan kurang tentang sampah medis padat seluruhnya melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori cukup, dari 13 orang yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang sampah medis padat sebagian besar melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori cukup sebanyak 7 orang (43,8%) sedangkan dari 22 orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah medis padat seluruhnya melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori baik sebanyak 100%.

Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh  $p = 0,000$  maka  $p < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020.

b. Hubungan sikap dengan pengelolaan sampah medis padat

Hubungan sikap dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7**  
**Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Medis Padat**  
**pada Petugas Kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin**  
**Tahun 2020**

| No.             | Sikap   | Pengelolaan Sampah Medis Padat |      |      |      | Jumlah |     |
|-----------------|---------|--------------------------------|------|------|------|--------|-----|
|                 |         | Cukup                          |      | Baik |      | n      | %   |
|                 |         | n                              | %    | N    | %    |        |     |
| 1               | Negatif | 4                              | 80   | 1    | 20   | 5      | 100 |
| 2               | Positif | 3                              | 9,7  | 28   | 90,3 | 31     | 100 |
| Jumlah          |         | 7                              | 19,4 | 29   | 80,6 | 36     | 100 |
| p value = 0,000 |         |                                |      |      |      |        |     |

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 5 orang yang memiliki sikap negatif tentang sampah medis padat sebagian melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori cukup sebanyak 4 orang (80%), sedangkan dari 31 orang yang memiliki sikap positif tentang sampah medis padat sebagian besar melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori baik sebanyak 28 orang (90,3%).

Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh  $p = 0,000$  maka  $p < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020.

c. Hubungan umur dengan pengelolaan sampah medis padat

Hubungan umur dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8**  
**Hubungan Umur dengan Pengelolaan Sampah Medis Padat**  
**pada Petugas Kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin**  
**Tahun 2020**

| No.                        | Umur          | Pengelolaan Sampah Medis Padat |      |      |      | Jumlah |     |
|----------------------------|---------------|--------------------------------|------|------|------|--------|-----|
|                            |               | Cukup                          |      | Baik |      | n      | %   |
|                            |               | n                              | %    | n    | %    |        |     |
| 1                          | Dewasa muda   | 6                              | 35,3 | 11   | 64,7 | 17     | 100 |
| 2                          | Setengah baya | 1                              | 5,3  | 18   | 94,7 | 19     | 100 |
| Jumlah                     |               | 7                              | 19,4 | 29   | 80,6 | 36     | 100 |
| $p \text{ value} = 0,0023$ |               |                                |      |      |      |        |     |

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 17 orang yang memiliki umur dengan dewasa muda sebagian besar melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori baik sebanyak 11 orang (64,7%), sedangkan dari 19 orang yang memiliki umur setengah baya sebagian besar melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori baik sebanyak 18 orang (94,7%).

Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh  $p = 0,023$  maka  $p < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara hubungan umur dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020.

d. Hubungan masa kerja dengan pengelolaan sampah medis padat

Hubungan masa kerja dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9**  
**Hubungan Masa Kerja dengan Pengelolaan Sampah Medis Padat**  
**pada Petugas Kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin**  
**Tahun 2020**

| No.             | Masa Kerja | Pengelolaan Sampah Medis Padat |      |      |      | Jumlah |     |
|-----------------|------------|--------------------------------|------|------|------|--------|-----|
|                 |            | Cukup                          |      | Baik |      |        |     |
|                 |            | n                              | %    | n    | %    | n      | %   |
| 1               | Baru       | 6                              | 46,2 | 7    | 53,8 | 13     | 100 |
| 2               | Sedang     | 1                              | 16,7 | 5    | 83,3 | 6      | 100 |
| 3               | Lama       | 0                              | 0    | 17   | 100  | 17     | 100 |
| Jumlah          |            | 7                              | 19,4 | 29   | 80,6 | 36     | 100 |
| p value = 0,001 |            |                                |      |      |      |        |     |

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 13 orang yang memiliki tergolong baru sebagian besar melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori baik sebanyak 7 orang (53,8%), dari 6 orang yang memiliki masa kerja sedang sebagian besar melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori baik sebanyak 5 orang (83,8%) sedangkan dari 17 orang yang memiliki masa kerja lama padat seluruhnya melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan ketegori baik sebanyak 100%.

Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh  $p = 0,001$  maka  $p < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara masa kerja dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengelolaan sampah padat medis oleh petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar dengan kategori baik yaitu berjumlah 29 orang (80,6%). Data tersebut menunjukkan bahwa sampah padat medis sebagian besar sudah dikelola sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan agar tidak mencemari lingkungan sekitar dan tidak dapat menimbulkan berbagai penyakit.

Sampah padat medis oleh petugas kebersihan sebagian besar sudah dikelola dengan baik, artinya sebgiaan besar petugas kesehatan telah mampu meminimasi limbah, mampu melakukan pemilihan sampah padat medis, telah mengumpulkan dan menyimpan sampah padat medis dengan baik, mengangkut dan mengolah sampah padat medis sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan sampah padat medis yang baik tergambar pada petugas kebersihan yang telah melakukan pengelolaan limbah yang selalu dimulai dari sumbernya, petugas kebersihan mengambil sampah padat medis di ruang perawatan telah memilah terlebih dahulu sebelum masuk ke proses sampah padat medis selanjutnya, selain itu petugas kebersihan juga telah memisahkan ahan antara limbah padat infeksius (seperti underpad, jarum suntik, botol infus dll) dan limbah

padat non infeksius (seperti plastik air minum, kertas dll), petugas kesehatan telah mengumpulkan sampah medis padat setidaknya satu kali dalam sehari dan mengumpulkannya pada tempat sampah tertutup. Pengelolaan sampah medis padat yang baik juga terlihat dari adanya kepemilikan insenerator di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin. Insenerator merupakan alat pembakar sampah yang didesain khusus untuk menghancurkan sampah medis.

Limbah padat medis merupakan limbah yang langsung dihasilkan dari tindakan diagnosis dan tindakan medis terhadap pasien. Termasuk dalam kegiatan tersebut juga kegiatan medis di ruang poliklinik, perawatan, bedah, kebidanan, otopsi, dan ruang laboratorium. Limbah padat medis sering juga disebut sebagai sampah biologi (Chandra, 2007).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2018) yang mendapatkan bahwa penanganan limbah medis di Rumah Sakit Bhayangkara sebagian besar dengan kategori baik yaitu sebanyak 61,5%.

## 2. Pengetahuan petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin.

Hasil penelitian didapatkan bahwa petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah medis padat yaitu berjumlah 22 orang (61,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa petugas kesehatan sudah mengetahui tentang sampah medis padat dan cara mengelolanya dengan baik dan benar.

Pengetahuan petugas kebersihan dalam kategori baik dalam penelitian dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pada waktu pertama kali bekerja tentunya petugas kebersihan dilatih dan dijelaskan mengenai prosedur dan tanggung jawab mereka dalam bekerja sehingga mereka mengetahui tentang pengelolaan sampah medis padat, selain itu biasanya para kordinator menjelaskan kepada setiap petugas kebersihan mengenai pekerjaannya sehingga dari sumber informasi tersebut responden menjadi tahu tentang pekerjaannya tersebut.

Pengetahuan petugas kebersihan yang baik tergambar dari sebagian besar responden menjawab benar terhadap pertanyaan nomor 8 dan nomor 10. Data tersebut menunjukkan bahwa petugas kebersihan sebagian besar telah mengetahui bahwa limbah padat medis dapat menyebabkan atau menimbulkan suatu penyakit dan sebagian besar petugas kesehatan mengetahui bahwa terdapat peraturan khusus untuk pengelolaan limbah padat medis di rumah sakit. Pengetahuan petugas kebersihan yang kurang tergambar dari sebagian besar responden menjawab salah terhadap pertanyaan nomor 9. Data ini menunjukkan bahwa petugas kebersihan sebagian besar mengetahui bahwa sampah medis padat dapat menyubabkan penyakit namun tidak mengetahui bahwa nama penyakit tersebut adalah nosokomial.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian Fahriyah (2016) yang mendapatkan bahwa pengetahuan petugas kebersihan tentang limbah medis padat RSUD Dr. H. Somenarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas sebagian besar dengan kategori tinggi sebanyak 60,8%.

## 3. Sikap petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin.

Hasil penelitian didapatkan bahwa petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar memiliki sikap yang positif tentang sampah medis padat yaitu berjumlah 22 orang (61,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa petugas

kebersihan memberikan penilaian ataupun tanggapan yang baik mengenai sampah medis padat rumah sakit.

Sikap seseorang juga petugas kebersihan biasanya terwujud dalam perilaku nyata. Sikap positif terdapat kecenderungan untuk menyenangi dalam pengelolaan sampah medis padat sedangkan sikap yang kurang terdapat kecenderungan tidak menyukai dalam pengelolaan sampah medis padat. Diharapkan dengan sebagian besar petugas kebersihan sudah bersikap baik mampu menciptakan suatu perilaku yang baik pula sedangkan pada petugas kebersihan yang memiliki sikap yang negatif terhadap pengelolaan sampah padat medis dilakukan dengan penjelasan kembali pentingnya mengelola sampah medis padat. Program-program yang dapat dilakukan yaitu sosialisasi mengenai pengelolaan sampah medis padat, untuk terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan nyata maka diperlukan faktor pendorong antara lain pemberian penghargaan kepada pekerja yang disiplin melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan baik.

Sikap merupakan reaksi afektif yang bersifat negatif, positif atau campuran antara keduanya yang mengandung perasaan-perasaan kita terhadap suatu objek. Sikap merupakan kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu terhadap suatu objek tertentu dan reaksi kognitif sebagai penilaian kita terhadap suatu objek yang didasarkan pada ingatan, pengetahuan dan kepercayaan yang *relevan* (Rahman, 2013).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Jasmawati (2017) yang mendapatkan bahwa petugas pengumpul limbah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda sebagian besar memiliki sikap positif terhadap limbah medis yaitu sebanyak 71%.

4. Umur petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin.

Hasil penelitian didapatkan petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar memiliki umur dengan kategori dewasa setengah baya yaitu berjumlah 19 orang (52,8%). Umur dalam penelitian ini adalah lamanya waktu hidup yaitu dihitung sejak lahir sampai dengan dilakukannya pengambilan data. Penentuan usia dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hitungan tahun.

Data menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden dengan kategori dewasa setengah baya, ini berarti petugas kesehatan sebagian besar memiliki usia >30 tahun. Usia ini masih tergolong usia produktif yang belum mengalami penurunan kemampuan fisik sehingga mereka dapat bekerja dengan maksimal.

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2009).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Farsida (2019) yang mendapatkan bahwa *cleaning service* di RSUD Kabupaten Bekasi sebagian besar memiliki umur dengan kategori dewasa sebanyak 62%:

5. Masa kerja petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin.

Hasil penelitian didapatkan bahwa petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar memiliki masa kerja yang lama yaitu berjumlah 18 orang (50%). Data tersebut menunjukkan bahwa petugas kebersihan sebagian besar telah berpengalaman dalam mengelola sampah medis padat.

Petugas kebersihan dalam penelitian ini sebagian besar memiliki masa kerja yang lama karena RSUD Ulin Banjarmasin merupakan rumah sakit pemerintah pertama di Provinsi Kalimantan Selatan berdiri, sehingga terdapat petugas kebersihan yang juga sudah lama bekerja. Masa kerja yang paling lama dalam penelitian ini adalah 31 tahun dan masa kerja yang paling baru adalah 1 tahun bekerja. Masa kerja lama seorang petugas kebersihan menunjukkan adanya pengalaman petugas tersebut dalam bekerja.

Masa kerja merupakan jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor, dan sebagainya (Koesindratmono, 2011). Masa kerja merupakan jangka waktu seseorang yang sudah bekerja dari pertama mulai masuk hingga bekerja. Masa kerja dapat diartikan sebagai sepele waktu yang agak lama dimana seseorang tenaga kerja masuk dalam satu wilayah tempat usaha sampai batas tertentu (Suma'mur, 2018).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Farsida (2019) yang mendapatkan bahwa *cleaning service* di RSUD Kabupaten Bekasi sebagian besar memiliki masa kerja dengan kategori lama sebanyak 54%:

6. Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin.

Hasil penelitian dari 14 orang yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup tentang sampah medis padat sebagian melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori cukup sebanyak 7 orang (50%), sedangkan dari 22 orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah medis padat seluruhnya melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori baik sebanyak 100%. Hasil analisis uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020.

Petugas kebersihan yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki kecenderungan untuk mengelola limbah medis padat dengan baik pula sedangkan petugas kebersihan yang memiliki pengetahuan cukup akan cenderung untuk mengelola limbah medis padat dengan cukup baik pula. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan petugas kebersihan maka akan semakin baik pula orang tersebut dalam melakukan pengelolaan sampah medis padat.

Tingkat pengetahuan yang cukup pada responden mempengaruhi pola pikir atau pemahaman responden tentang sampah medis padat, sehingga pada responden dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki kecenderungan untuk tidak mengelola sampah medis padat dengan baik dan benar. Responden yang sebagian besar tidak mengetahui bahwa sampah medis padat dapat menyebabkan penyakit nosokomial maka berdampak pada sedikitnya responden yang kurang berhati-hati dengan penyakit tersebut. Responden yang memiliki pengetahuan baik maka memiliki tindakan pencegahan yang baik terhadap penyakit tersebut dengan cara mengelola sampah medis padat dengan baik. Pengetahuan memiliki keterkaitan yang sangat penting untuk mampu menggerakkan tindakan pengelolaan sampah medis padat yang baik karena perilaku responden didorong oleh pengetahuan yang baik pula.

Pengetahuan dapat digunakan sebagai dasar melakukan perilaku, dengan begitu perilaku dapat bertahan lebih lama. Hal ini didukung dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang. Apabila

perubahan perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka akan menyebabkan perilaku bertahan lebih lama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hasibuan (2018) yang mendapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penanganan limbah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Paringadi Medan ( $p \text{ value} = 0,023$ ).

7. Hubungan sikap dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin.

Hasil penelitian dari 5 orang yang memiliki sikap negatif tentang sampah medis padat sebagian melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori cukup sebanyak 4 orang (80%), sedangkan dari 31 orang yang memiliki sikap positif tentang sampah medis padat sebagian besar melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori baik sebanyak 28 orang (90,3%). Hasil analisis uji statistik menunjukkan ada hubungan antara hubungan sikap dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020.

Data menunjukkan responden yang memiliki sikap negatif cenderung melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan cukup baik sedangkan responden yang mempunyai sikap positif hampir seluruhnya memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan baik. Sikap pada responden akan mendorong mereka melakukan pengelolaan sampah medis padat secara nyata sehingga responden yang memiliki sikap yang positif terhadap sampah medis padat akan direspon dengan mengelolanya dengan baik dan benar. Semakin baik sikap terhadap sampah medis padat maka akan semakin baik dalam pengelolaan sampah medis padat tersebut.

Sikap merupakan reaksi *evaluatif* yang disukai atau tidak disukai terhadap sesuatu atau seseorang, menunjukkan kepercayaan, perasaan atau kecenderungan perilaku seseorang. Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek (Sarwono, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hasibuan (2018) yang mendapatkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penanganan limbah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Paringadi Medan ( $p \text{ value} = 0,000$ ).

8. Hubungan umur dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin.

Hasil penelitian dari 17 orang yang memiliki umur dengan dewasa muda sebagian besar melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori baik sebanyak 11 orang (64,7%), sedangkan dari 19 orang yang memiliki umur setengah baya sebagian besar melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori baik sebanyak 18 orang (94,7%). Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020.

Bertambahnya usia petugas kebersihan maka semakin bertambah kemampuan dalam mengelola sampah medis padat, semakin dewasa petugas kebersihan maka dalam menerima sebuah pekerjaan akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Usia petugas kebersihan yang semakin meningkat akan meningkatkan pula kebijaksanaan kemampuan petugas kebersihan tersebut dalam mengambil keputusan, berpikir rasional, mengendalikan emosi dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuannya dalam melaksanakan pengelolaan sampah padat medis dengan baik.

Semakin cukup tingkat usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja. Semakin matang usia seseorang akan membuat seseorang tersebut mampu mengambil keputusan untuk berperilaku baik serta dapat menilai bahwa kebersihan diri merupakan upaya preventif yang paling mudah dan sangat banyak manfaatnya dari pada melakukan upaya kuratif. Ini artinya lebih baik seseorang melakukan upaya pencegahan dengan hidup bersih dari pada harus melakukan upaya pengobatan jika sudah berdampak sakit (Layya, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yani (2016) yang mendapatkan bahwa ada hubungan antara umur dengan praktik pengumpulan limbah medis di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang ( $p$  value = 0,000).

9. Hubungan masa kerja dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020

Hasil penelitian dari 19 orang yang memiliki tergolong baru-sedabf sebagian besar melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan kategori baik sebanyak 12 orang (63,2%), sedangkan dari 17 orang yang memiliki masa kerja lama padat seluruhnya melakukan pengelolaan sampah medis padat dengan ketegori baik sebanyak 100%. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik menunjukkan ada hubungan antara hubungan masa kerja dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020.

Petugas kebersihan yang masa kerjanya tergolong baru tentunya lebih sedikit pengalaman dibandingkan dengan petugas kebersihan yang masa kerjanya lebih lama. Petugas kebersihan yang tergolong baru tentunya belum banyak mengetahui mengenai pengelolaan sampah medis padat yang baik, sehingga kemampuan mereka dalam bekerja cenderung belum dapat maksimal.

Masa kerja sangat mempengaruhi kehandalan dalam bekerja, dengan banyaknya pekerjaan maka akan memiliki pengalaman yang baik dalam menghadapi segala hambatan pekerjaan, tugas yang bervariasi khususnya di bidang pengelolaan sampah medis padat rumah sakit mampu memperluas pola pikir karyawan, pengetahuan yang dimiliki maka seberapa besar dan sulit pekerjaan akan terselesaikan dengan baik dan tepat, pengalaman kerja yang baik akan menghasilkan pekerjaan yang maksimal (Arrazi, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yani (2016) yang mendapatkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan praktik pengumpulan limbah medis di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang ( $p$  value = 0,042).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah padat medis oleh petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar dengan kategori baik yaitu berjumlah 29 orang (80,6%).
2. Petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah medis padat yaitu berjumlah 22 orang (61,1%).

3. Petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar memiliki sikap yang positif tentang sampah medis padat yaitu berjumlah 22 orang (61,1%).
4. Petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar memiliki umur dengan kategori dewasa setengah baya yaitu berjumlah 19 orang (52,8%).
5. Petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar memiliki masa kerja yang lama yaitu berjumlah 18 orang (50%).
6. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020 ( $p \text{ value} = 0,000$ ).
7. Ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020 ( $p \text{ value} = 0,000$ ).
8. Ada hubungan antara umur dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020 ( $p \text{ value} = 0,023$ ).
9. Ada hubungan antara masa kerja dengan pengelolaan sampah medis padat pada petugas kebersihan di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2020 ( $p \text{ value} = 0,001$ ).

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan:

1. Bagi RSUD Ulin Banjarmasin  
RSUD Ulin Banjarmasin dapat meningkatkan pengawasan dan pelatihan internal kepada petugas kebersihan mengenai pengelolaan sampah padat medis.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Hendaknya Institusi Pendidikan dapat memberikan program kepada mahasiswa kesehatan masyarakat untuk melakukan promosi kesehatan mengenai pengelolaan sampah medis padat pada saat Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau saat magang dengan cara melaksanakan penyuluhan atau membagikan selebaran kepada petugas kebersihan.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah medis padat rumah sakit dengan variabel lain tingkat pendidikan, kepercayaan, ketersediaan sarana dan prasarana dan petugas kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arrazie, A. (2019). *Pengaruh Gaji dan Masa Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Survey pada Karyawan Administrasi di Lembaga Pendidikan Islam Yayasan Al Muttaqin Kota Tasikmalaya)* [Online], <http://repository.unigal.ac.id/bitstream/handle/123456789/486/Artikel.%20-%20arbie%20arrazi.docx.pdf?sequence=1&isAllowed=y> [diakses tanggal 04 Agustus 2020].
- Candra, B. (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/Menkes /SK/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fahriyah, L. (2016). *Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Perawat dalam Pemilahan dan Pewadahan Limbah Medis Padat*. [Online],

<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/download/2756/2402>  
[diakses tanggal 07 Agustus 2020].

- Farsida. (2016). *Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Penanganan Sampah Medis pada Petugas Cleaning Service di RSUD Kabupaten Bekasi*. [Online], [https://www.researchgate.net/publication/334322658\\_ANALISIS\\_PENGGUNAAN\\_ALAT\\_PELINDUNG DIRI\\_DALAM\\_PENANGANAN\\_SAMPAH\\_MEDIS\\_PADA\\_PETUGAS\\_CLEANING\\_SERVICE\\_DI\\_RSUD\\_KABUPATEN\\_BEKASI\\_TAHUN\\_2016/fulltext/5d2493d4458515c11c1fae49/ANALISIS-PENGGUNAAN-ALAT-PELINDUNG-DIRI-DALAM-PENANGANAN-SAMPAH-MEDIS-PADA-PETUGAS-CLEANING-SERVICE-DI-RSUD-KABUPATEN-BEKASI-TAHUN-2016.pdf](https://www.researchgate.net/publication/334322658_ANALISIS_PENGGUNAAN_ALAT_PELINDUNG DIRI_DALAM_PENANGANAN_SAMPAH_MEDIS_PADA_PETUGAS_CLEANING_SERVICE_DI_RSUD_KABUPATEN_BEKASI_TAHUN_2016/fulltext/5d2493d4458515c11c1fae49/ANALISIS-PENGGUNAAN-ALAT-PELINDUNG-DIRI-DALAM-PENANGANAN-SAMPAH-MEDIS-PADA-PETUGAS-CLEANING-SERVICE-DI-RSUD-KABUPATEN-BEKASI-TAHUN-2016.pdf) [diakses tanggal 07 Agustus 2020].
- Hasibuan, R. R. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Cleaning Service dengan Penanganan Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Paringadi Medan* [Online], <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6112/141000673.pdf?sequence=1&isAllowed=y> [diakses tanggal 07 April 2020].
- Jasmawati. (2017). *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Ketersediaan Fasilitas dengan Praktik Petugas Pengumpul Limbah Medis di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda* [Online], <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/a7d7db997b1202c0d12999f345c777f7.pdf> [diakses tanggal 07 Agustus 2020].
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, N. M. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Cleaning Service dengan Penanganan Limbah Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Medan*. [Online], [http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/download/4212/pdf\\_74](http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/download/4212/pdf_74) [diakses tanggal 02 Agustus 2020].
- Suma'mur. (2018). *Kecelakaan kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : Enka Parahiyangan.
- Yani, A. (2016). *Hubungan antara Masa Kerja dengan Praktik Pengumpulan Limbah Medis di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang* [Online], <http://repository.unimus.ac.id/39/1/JURNAL%201.pdf> [diakses tanggal 02 Agustus 2020].